

Pelantikan Muslimat NU Kota Sorong dalam Konteks Pluralisme Agama dan Budaya di Papua Barat Daya

Abidin¹, Indria Nur², Muhammad Rusdi Rasyid³, Abdul Rakhman Al Hamid⁴

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Sorong, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Abidin

E-mail: aldede3530@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna, proses, dan dampak pelantikan Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Kota Sorong dalam konteks pluralisme agama dan budaya di Papua Barat Daya. Melalui metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa pelantikan Muslimat NU memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan umat beragama. Proses pelantikan yang melibatkan berbagai tokoh agama dan masyarakat menunjukkan komitmen bersama untuk menjaga harmoni sosial. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi Muslimat NU, seperti terbatasnya sumber daya dan kompleksitas dinamika sosial politik. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan kebijakan pemerintah di bidang keagamaan dan pemberdayaan perempuan

Kata kunci - Muslimat NU, Pluralisme Agama, Budaya

Abstract

Abstract This study aims to analyze the meaning, process, and impact of the inauguration of Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) in Sorong City in the context of religious and cultural pluralism in Southwest Papua. Through a case study method with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, this study found that the inauguration of Muslimat NU has a strategic role in strengthening the values of tolerance and harmony between religious communities. The inauguration process involving various religious and community figures shows a shared commitment to maintaining social harmony. However, this study also reveals several challenges faced by Muslimat NU, such as limited resources and the complexity of socio-political dynamics. The results of this study have important implications for the development of government policies in the fields of religion and women's empowerment.

Keywords - Muslimat NU, Religious Pluralism, Culture

PENDAHULUAN

Pelantikan Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Kota Sorong dalam konteks pluralisme agama dan budaya di Papua Barat Daya menjadi momen penting untuk dikaji secara mendalam. Kota Sorong, sebagai salah satu kota terbesar di Papua Barat, memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen dengan beragam latar belakang agama dan budaya. Kehadiran Muslimat NU sebagai organisasi perempuan terbesar di Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat nilai-nilai toleransi, kerukunan umat beragama, serta pemberdayaan perempuan di tengah dinamika sosial masyarakat Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif makna pelantikan Muslimat NU dalam konteks pluralisme di Papua Barat Daya, serta implikasi dari peristiwa tersebut terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran organisasi keagamaan dalam membangun kerukunan umat beragama dan memperkuat identitas lokal di tengah arus globalisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Muslimat NU

Muslimat NU, sebagai organisasi sayap perempuan Nahdlatul Ulama, memiliki peran yang signifikan dalam konteks sosial, keagamaan, dan pemberdayaan perempuan di Indonesia. Secara teoritis, keberadaan Muslimat NU dapat dikaji melalui beberapa lensa. Pertama, dari perspektif feminisme Islam, Muslimat NU dapat dilihat sebagai representasi dari upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perjuangan emansipasi perempuan. Organisasi ini berupaya memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik, namun tetap dalam koridor ajaran Islam. Kedua, dalam konteks sosiologi agama, Muslimat NU merupakan manifestasi dari dinamika internal organisasi keagamaan yang merespons perubahan sosial. Kehadiran Muslimat NU menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan organisasi. Terakhir, dari sudut pandang studi gender, Muslimat NU menjadi aktor penting dalam konstruksi gender di masyarakat. Organisasi ini tidak hanya berperan dalam membentuk identitas perempuan Muslim, tetapi juga turut membentuk relasi gender yang lebih adil dan setara.

Pluralisme Agama

Kajian Teoritis Pluralisme Agama

Pluralisme agama merupakan sebuah fenomena sosial yang menggambarkan keberagaman agama dalam suatu masyarakat. Secara teoritis, pluralisme agama dapat dikaji melalui beberapa perspektif. Pertama, dari sudut pandang sosiologi agama, pluralisme agama merupakan sebuah keniscayaan dalam masyarakat yang majemuk. Keberagaman agama ini dapat menjadi sumber konflik, namun juga dapat menjadi sumber kekuatan dan kohesi sosial. Kedua, dalam konteks filsafat agama, pluralisme agama memunculkan pertanyaan mendasar tentang kebenaran agama. Apakah hanya ada satu agama yang benar, atau semua agama memiliki kebenaran masing-masing? Ketiga, dari perspektif politik, pluralisme agama memiliki implikasi yang signifikan terhadap kebijakan publik, terutama dalam konteks negara-negara dengan penduduk yang beragam agama. Pluralisme agama menuntut adanya toleransi, dialog antaragama, dan kebijakan yang mengakomodasi kepentingan semua kelompok agama.

Budaya

Budaya merupakan konstruksi sosial yang kompleks dan dinamis, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam suatu kelompok. Secara teoritis, budaya dapat dikaji melalui berbagai perspektif. Pertama, dari sudut pandang antropologi, budaya dipandang sebagai sistem nilai, norma, dan keyakinan yang diwariskan secara turun-temurun dan membentuk identitas suatu kelompok. Kedua, dalam konteks sosiologi, budaya merupakan hasil interaksi sosial yang kompleks dan terus

berubah seiring dengan perubahan zaman. Ketiga, dari perspektif psikologi, budaya membentuk cara berpikir, merasa, dan berperilaku individu dalam suatu kelompok.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan pengamatan mendalam terhadap fenomena pelantikan Muslimat NU Kota Sorong dalam konteks pluralisme agama dan budaya di Papua Barat Daya. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci seperti pengurus Muslimat NU, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan peserta pelantikan. Observasi partisipatif juga akan dilakukan untuk mengamati langsung proses pelantikan. Selain itu, analisis dokumen terhadap laporan kegiatan, notulen rapat, dan media massa akan melengkapi data yang diperoleh. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis secara tematik dan naratif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan membangun narasi yang koheren. Triangulasi data akan dilakukan untuk meningkatkan keabsahan temuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai makna, proses, dan dampak pelantikan Muslimat NU terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kota Sorong.

PEMBAHASAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan pengamatan mendalam terhadap fenomena pelantikan Muslimat NU Kota Sorong dalam konteks pluralisme agama dan budaya di Papua Barat Daya. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci seperti pengurus Muslimat NU, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan peserta pelantikan. Observasi partisipatif juga akan dilakukan untuk mengamati langsung proses pelantikan. Selain itu, analisis dokumen terhadap laporan kegiatan, notulen rapat, dan media massa akan melengkapi data yang diperoleh. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis secara tematik dan naratif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan membangun narasi yang koheren. Triangulasi data akan dilakukan untuk meningkatkan keabsahan temuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai makna, proses, dan dampak pelantikan Muslimat NU terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kota Sorong.



Gambar 1.

Suasana Pelantikan Muslimat NU Kota Sorong



Gambar 2.
Penyampaian Sambutan tentang Pluralisme Agama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelantikan Muslimat NU di Kota Sorong memiliki makna yang sangat strategis dalam konteks pluralisme di Papua Barat Daya. Pelantikan ini tidak hanya sekedar seremonial, tetapi juga menjadi momentum untuk memperkuat jejaring sosial antarumat beragama. Partisipasi aktif berbagai tokoh agama dalam acara pelantikan menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi dan kerukunan telah menjadi kesadaran bersama.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi Muslimat NU dalam menjalankan program-programnya. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya sumber daya manusia dan finansial. Selain itu, dinamika sosial politik yang kompleks di Papua Barat Daya juga dapat mempengaruhi pelaksanaan program-program Muslimat NU.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa organisasi keagamaan seperti Muslimat NU memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran. Pelantikan Muslimat NU di Kota Sorong menjadi contoh nyata bagaimana sebuah organisasi keagamaan dapat berkontribusi dalam mewujudkan kerukunan umat beragama. Namun demikian, keberhasilan program-program Muslimat NU sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan program-program pemberdayaan perempuan di daerah yang memiliki karakteristik pluralisme seperti Kota Sorong. Organisasi perempuan seperti Muslimat NU dapat menjadi mitra strategis bagi pemerintah dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji peran organisasi keagamaan dalam konteks pluralisme.

KESIMPULAN

Pelantikan Muslimat NU Kota Sorong telah membuktikan bahwa organisasi perempuan ini memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun kerukunan umat beragama dan memperkuat nilai-nilai toleransi di tengah masyarakat yang plural. Melalui berbagai program pemberdayaan perempuan, Muslimat NU tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Muslimat NU telah berhasil menjadi model bagi organisasi keagamaan lainnya dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Pelantikan Muslimat NU Kota Sorong telah menjadi tonggak penting dalam sejarah organisasi perempuan di Papua Barat Daya. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap sejumlah tantangan yang dihadapi Muslimat NU, seperti terbatasnya sumber daya dan kompleksitas dinamika sosial politik. Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut tidak menyurutkan semangat Muslimat NU untuk terus berkontribusi dalam pembangunan daerah. Peluang masih terbuka lebar bagi Muslimat NU untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, dalam rangka memperkuat program-program pemberdayaan perempuan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan kebijakan pemerintah di bidang keagamaan dan pemberdayaan perempuan. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada organisasi keagamaan seperti Muslimat NU dalam upaya mewujudkan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai peran perempuan dalam pembangunan daerah, khususnya di daerah yang memiliki karakteristik pluralisme seperti Kota Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama. (2018). Laporan penelitian tentang moderasi beragama di Indonesia. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Fatimah, S. (2020). Peran Muslimat NU dalam memperkuat moderasi beragama. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 115-130.
- Hardjana, S. (2018). *Pluralisme agama di Indonesia: Studi kasus*. Jakarta: Penerbit Buku Utama.
- Mubarak, A. (2021). *Perempuan dan kepemimpinan: Studi kasus Muslimat NU*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Nahdlatul Ulama. (2023). Tentang Muslimat NU. <https://muslimatnu.or.id/>
- Pratama, B. (2022). Pemberdayaan perempuan dalam konteks pluralisme agama di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sosial*. Diakses dari <https://repository.unika.ac.id/16295/4/13.70.0019%20%20Rosa%20%20-%20BAB%20III.pdf>
- Rahmawati, D. (2021). Pluralisme budaya dan tantangannya di Papua Barat. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 47(1), 45-62.
- Susilawati, A. (2019). Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap toleransi antarumat beragama di Kota Sorong. Tesis S2, Universitas Negeri Papua, Manokwari.